

**Penerapan Sistem Informasi Manajemen
Pendidikan dalam Proses Pembelajaran
di STISIP Syamsul'Ulum
Kota Sukabumi**

Winda Sulastri
windasulastri@gmail.com

ABSTRACT

Rumusan Masalah Penelitian adalah: 1). Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum? 2). Bagaimana proses pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum? 3). Faktor-faktor apa yang menunjang tentang penerapan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum? Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum. 2). Untuk mengetahui proses pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum. 3). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang tentang penerapan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum. Dalam pelaksanaan penelitian.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan keabsahan data yaitu triangulasi.

Hasil penelitian ini antara lain: (1). Pelaksana sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum sudah terlaksana dengan baik di mana menggunakan aplikasi pengelola data yaitu dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan computer dengan wifi. (2). Pelaksanaan proses

pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum yaitu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahap yaitu, pertama, tahap perencanaan. Dalam tahap ini membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek stretegi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan computer. Ketiga, tahap evaluasi. Dalam tahap ini yang dievaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku. (3). Faktor yang menunjang adanya sistem informasi manajemen yaitu, dengan adanya sistem dapodik yang melakukan pendataan tentang data pendidik dan data peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen sangat menunjang dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum.

Kata kunci : Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Proses Pendidikan, STISIP Syamsul'Ulum Sukabumi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan informasi pada dekade sekarang semakin penting sejalan dengan arus globalisasi tekonologi dan informasi yang

terjadi di seluruh dunia. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis kompetensi merupakan kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas yang tinggi. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi dan memberikan dukungan informasi untuk fungsi manajemen serta proses pengambilan keputusan.

Sekolah merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa pendidikan. Organisasi sendiri memiliki pengertian suatu kumpulan orang yang saling bekerja sama demi mencapai tujuan tertentu. Sekolah sendiri merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam bidang pendidikan. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak terlepas dengan adanya manajemen sekolah. Manajemen sekolah dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah memerlukan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang membantu pengambilan keputusan bagi pimpinan dalam pengelolaan sekolah. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan yaitu pengelolaan sistem informasi secara tepat.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sistem pendidikan telah berupaya melakukan perubahan yang mendasar, seperti adanya tiga bentuk kebijakan pemerintah. *Pertama*, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari 6 ke 9 tahun. *Kedua*, mengarahkan pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian. *Ketiga*, mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan.

Berbagai sarana dan prasarana dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif telah ditempuh, salah satu faktor nya adalah menjaga kondusifitas dengan lingkungan pandang dan dengar (*audio-visual*) yang dalam hal ini dapat diciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi, dengan kata lain bahwa untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media.

Berkenaan dengan sistem informasi manajemen, yang tergambar adalah suatu sistem yang dibuat untuk melaksanakan pengolahan data bagi keperluan suatu organisasi, yaitu keperluan penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut. Kini bila seseorang mendengar istilah sistem informasi manajemen, bisa juga mereka membayangkan suatu sistem komputer. Inti pengertian sistem informasi manajemen konvensional tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi di antara manajer-manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, dosen, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, audio dan video tape. Fasilitas perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Penerapan sistem informasi ditujukan untuk membantu memudahkan pengelolaan data-data dan informasi yang berkaitan dengan sekolah meliputi penerimaan siswa baru,

akademis, rapor dan konseling, juga merupakan interaktif antara sekolah dan orang tua atau wali murid.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sistem informasi manajemen. Demikian pula halnya dengan STISIP Syamsul'Ulum, yang menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan observasi pendahuluan di STISIP Syamsul'Ulum bahwa, STISIP Syamsul'Ulum sebagai lembaga pendidikan formal yang juga mempunyai sistem informasi manajemen, dalam rangka menyikapi segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungannya, khususnya dibidang pendidikan serta perannya dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan diterapkan sistem informasi manajemen yaitu untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, Karna dilihat dari kondisi penyediaan bahan ajar atau buku pelajaran sangatlah kurang, maka pendidik di STISIP Syamsul'Ulum memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk mendapat bahan ajar dengan cara mendownload di internet guna memperlancar proses belajar mengajar.

Memperhatikan paparan diatas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya sistem informasi manajemen dalam kelancaran proses pembelajaran. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Kelancaran Proses Pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ambil adalah:

- 1) Bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen di STISIP Syamsul'Ulum?
- 2) Bagaimana Proses Pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum?
- 3) Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung tentang penerapan sistem informasi manajemen dalam

kelancaran Proses Pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum?

C. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus*

Sebelum menjelaskan lebih jauh dan lebih detail tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum terlebih dahulu penulis akan menguraikan fokus penelitian dari judul makalah ini yaitu :

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
	Pelaksanaan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum Sukabumi. Yang akan diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum Sukabumi.	Mengurai bagaimana sistem informasi diterapkan di STISIP Syamsul'Ulum Sukabumi. Untuk membantu manajer dalam memberi dan mendapatkan informasi serta membantu pengambilan sebuah keputusan.
	Pelaksanaan proses pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum Sukabumi. Yang akan diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran STISIP Syamsul'Ulum Sukabumi	Mengurai bagaimana aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas belajar menyangkut peranan pendidik (dosen/pengampu) dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antar pendidik dan peserta didik. Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik tak hany dibutuhkan siswa yang berkualitas tetapi juga dibutuhkan pendidik yang profesional. Dosen yang profesional adalah orang yang memiliki

		kemampuan dan keahlian khusus dibidang pengajaran sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menyampaikan bidang pengajaran yang diampu, baik secara metode didaktik, serta teknologi yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.
--	--	--

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum
- 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung sistem informasi manajemen dalam kelancaran proses pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum

2. Manfaat Penelitian

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik berupa, meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapat hasil belajar yang maksimal khususnya dalam bidang teknologi yang semakin berkembang.

b. Dosen dan pegawai

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dosen dan pegawai dalam meningkatkan kinerja dosen dan pegawai, sehingga dapat berkembang secara profesional dalam meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik.

c. Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan penulis, membentuk kreatifitas penulis, memahami hal-hal yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Informasi Manajemen.

A. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah organisasi yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah organisasi. Apabila kurang mendapatkan informasi dalam waktu tertentu, organisasi akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis akan terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya.

Berdasarkan defenisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

B. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Beberapa kegunaan/fungsi Sistem Informasi antara lain sebagai berikut:

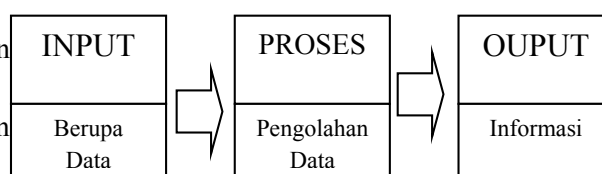
- 1) Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi
- 2) Menjamin tersediannya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.

- 3) Mengembangkan proses perencanaan yang efektif
- 4) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi
- 5) Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi
- 6) Mengantisipasi dan memahami konsekuensi-konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru
- 7) Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem
- 8) Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan.
- 9) Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi.
- 10) Perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mempertahankan persediaan pada tingkat paling rendah agar konsisten dengan dengan jenis barang yang tersedia.
- 11) Sitem informasi manajemen untuk pendukung pengambilan keputusan.
- 12) Sistem informasi manajemen berdasarkan Aktivitas/Kegiatan manajemen.
- 13) Sistem informasi untuk pengendalian operasional.
- 14) Sistem informasi untuk pengendalian manajemen
- 15) Sistem informasi untuk perencanaan strategik.
- 16) Sistem informasi manajemen berdasarkan fungsi organisasi.

C. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan dan Pengembangan Sekolah

Sistem informasi dimanfaatkan oleh para pemakai layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan organisasi bagi para

kepala sekolah. Keberadaan sistem informasi manajemen pada ujungnya berfungsi untuk menelaah informasi menjadi bahan pengambilan keputusan. Selain informasi dapat diperoleh melalui sistem ini, informasi juga bisa diperoleh dari informasi luar. Seorang kepala sekolah seringkali kelebihan informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan dengan kebutuhan organisasi, akibatnya kurang akurat informasi tersebut, manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan. Sistem informasi manajemen bertugas menyaring berdasarkan keperluan organisasi, yang orientasinya untuk menunjang keefektifan pengambilan keputusan dari kepala sekolah. Salah satu tugas penting seorang kepala sekolah adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen. Suatu informasi bisa menjadi bahan bagi pengambil keputusan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil keputusan untuk tahapan berikutnya.



Proses SIM dalam pengelolaan data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan

D. Tugas dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan suatu badan yang memiliki bagian-bagian yang memiliki tugas-tugas tertentu. Bagian-bagian itu adalah pengumpulan data, penyimpanan data, pemroses data, dan pemrogram data.

Dalam bagian-bagian terdapat seseorang koordinator yang bertugas mengkordinir pada

semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak atau kepala sekolah.

- a. Bagian Pengumpulan Data
- b. Bagian Penyimpanan Data
- c. Bagian Pengolah Data
- d. Bagian Program Data

2.2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu; aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara mengajar dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas/proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri dengan evaluasi.

Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kaitannya dengan kompetensi sosial pendidik, peserta didik sebagai makhluk sosial dan makhluk etis maka dalam pembelajaran peserta didik diperlakukan secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik, memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok

tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Dengan kata lain sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka Penelitian ini berlokasi di STISIP Syamsul'Ulum.

1) Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Pada tahun 1988 didirikan STISIP Syamsul'Ulum yang berlokasi di Jalan Bhayangkara No. 33 Kota Sukabumi.

2) Keadaan Dosen

Keadaan dosen-dosen di STISIP Syamsul'Ulum dapat digolongkan memiliki kompetensi yang tinggi sebab rata-rata dosen adalah lulusan Sarjana (S2) dan (S3). Dan keadaan tersebut sudah cukup memadai untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

3) Struktur Organisasi STISIP Syamsul'Ulum

Ketua	Prof. Dr. H.D. Ismatullah, SH., MH.
Pembantu Ketua 1	Dra.Hj. Fatmawati Pua Upa, MM
Pembantu Ketua 2	Drs. Dadang Enoch, M.Si
Pembantu Ketua 3	Drs. H. Munandi Saleh, M.Si
Pembantu Ketua 4	Aang Rahmatulla, S.IP, M.Si, MM
Kepala BAAK	Yoseph S., SE, MM
KA Prodi IAN	Ir.H. Fifi, M.Si
KA Prodi I.P	Ferry M., S,IP, M.Si
Subag Akademik	Ilyas J., S.IP
Subag Kemahasiswaan	D. Rustam. S.IP

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, tentang variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan (*kualitatif deskriptif*), peneliti

menggunakan jenis instrumen penelitian sebagai berikut:

1) Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Secara umum observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis yang kemudian yang dilakukan pencatatan. Menurut Sustrisno Hadi, observasi sebagai penanaman dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

b) Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang memiliki informan terpilih disesuaikan dengan sifat-sifatnya yang khas. Dalam hal ini informal yang dipilih adalah para pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan meliputi; kepala sekolah, dosen, dan kepala TU. Dikarenakan mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

2) Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Pada tahap ini kegiatan analisis data, selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang data kasar dan laporan dari penelitian.

b) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang di buang dan mana yang merupakan ringkasan dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

c) Penyajian data

Yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d) Menarik kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan penelitian selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarik kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan/keinginan peneliti.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu teknik yang menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pada pelaksanaannya, analisis data bersifat terbuka. Dikatakan terbuka karna terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.

3) Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan tiga teknik pemeriksaan triangulasi.

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam pengujian reabilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Dan di sini penulis memilih triangulasi sumber, dimana triangulasi ini juga disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang saling berkaitan, mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen di STISIP Syamsul'Ulum

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading/actuating*), dan pengendalian (*controlling*) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Keberhasilan saat menjalankan fungsi manajemen tersebut salah satunya ditunjang oleh sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengolah (pemimpin lembaga tersebut).

Menurut, **Prof Dedi Ismatullah** selaku Ketua STISIP menyatakan bahwa:

Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang berorientasi kepada sistem informasi yang mementingkan keakuratan data dan ketepatan sasaran dalam memperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan sekolah. Informasi yang dibutuhkan seperti sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, kompetensi lulusan, penilaian, standar isi, pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun sistem pengelola data yang digunakan disini yaitu DAPODIK yang meliputi data pendidik, tenaga kependidikan, data mahasiswa, data sarana dan prasarana, dan sebagainya yang secara cepat dan valid yang disampaikan kepada instansi seperti dinas pendidikan kabupaten/kota, kopertis, maupun ke kementerian nasional.

Untuk melaksanakan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul'Ulum mempunyai tiga bagian untuk mengolah data yaitu, bagian pengumpulan data, bagian pengolahan data, dan bagian penyimpanan data.

1. Bagian Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

Seperti yang dijelaskan oleh **Dedi Ismatullah**, bahwa:

“Dalam pengumpulan data harus merencanakan data, menetapkan tujuan, jenis data dan waktu pengumpulan data sampai pada pengamanan data. Data dapat diambil dari seluruh unit kerja dalam organisasi yaitu, dari wakasek bagian kesiswaan, pengajaran, sarana dan prasarana, dan keuangan, sehingga disetiap unit yang memiliki waki-wakil akan menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Misalnya bagian kesiswaan meliputi data riwayat siswa, jenis kelamin, latar belakang orang tua dan sebagainya sedangkan bagian pengajaran meliputi pembuatan program tahunan, semester dan perangkat pembelajaran

yang akan dilakukan dalam satu semester, bagian keuangan meliputi perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan (penerimaan dan pengeluaran), sedangkan bagian sarana prasarana meliputi pengadaan sarana prasarana, dan mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana sekolah.”

Dalam hal ini Fatmawati Pua Upa menyatakan bahwa:

“Dalam pengumpulan data masih terdapat kesalahan atau kendala yang didapat ketika data yang diinginkan segera dikumpulkan, dari unit kerja terlambat dalam pemberian datanya. Jadi ketika data diinput terkadang kita berunkali mengirimnya.”

Pada dasarnya data diperoleh dari berbagai sumber seperti fakta-fakta yang ada di lapangan. Data yang memiliki makna tertentu bagi pengembangan organisasi, maka data akan diklarifikasi dan disusun menjadi sebuah informasi.

Pengumpulan data dikatakan berjalan baik dan normal apabila semua komponen di sekolah atau seluruh unit kerja tepat waktu dalam pemberian data dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Bagian Pengolahan Data

Untuk melakukan pengolahan data tentunya melalui prosedur, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Dedi Ismatullah, selaku Kepala Sekolah.

Berikut Penjelasannya:

“Dalam mengolah data dengan mengikuti serangkaian langkah tertentu sehingga data diubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna dengan menggunakan perangkat computer kemudian diinput melalui pengelola data yaitu dapodik. Dengan sistem pengolahan data melalui dapodik maka pengelolaan riwayat data sekolah, peserta didik, pendidik, karyawan sekolah lebih mudah diterintegrasikan dan disimpan secara terpusat dan dapat diakses dengan mudah dalam batasan tertentu melalui internet. Selain itu proses pemutakhiran data

dapat dilakukan secara langsung online dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet .

Dalam hal ini, **Ir. H. Fifi** mengatakan bahwa:

“Dalam mengolah data juga harus dilakukan secara berkesenambungan karena dengan perkembangan waktu maka secara otomatis juga akan mengalami perubahan pada data untuk mengantisipasi perubahan data pada unit pengolah data harus selalu meng-up date data sesuai dengan kenyataan.

Seiring dengan perkembangan waktu, secara otomatis fakta yang terjadi juga mengalami perkembangan. Hal ini akan berpengaruh pada data-data yang diperlukan. Untuk mengantisipasi perubahan data yang terjadi setiap waktu, unit pengolah data harus mengikuti dan meng-up date data sesuai dengan kenyataan, karena hal ini akan mempengaruhi informasi yang diterima manajer (kepala sekolah dan pembantu-pembantunya /Puket) dan akan berdampak besar pada perkembangan organisasi.

Dengan demikian dapat dirangkumkan bahwa pengolahan data dilakukan secara langsung online dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet dan pengolahan data harus dilakukan secara terus menerus dan berkesenambungan di mana unit pengolah data harus mengikuti dan meng-up date data sesuai dengan kenyataan karena hal ini akan mempengaruhi informasi yang diterima manajer (kepala sekolah dan Puket-puketnya) dan akan berdampak besar pada perkembangan organisasi.

3. Bagian Penyimpanan Data

Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data, baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah dan wakil-

wakilnya). Penyimpanan informasi sangat penting karena tidak semua informasi yang dimiliki digunakan saat sekarang tetapi sesuai dengan kebutuhan.

Menurut **H. Dedi Ismatullah** bahwa:

“Untuk menjaga validitas data sekolah, mahasiswa, dosen dan karyawan, pada sistem dapodik maka diterapkan sistem penomoran khusus yang berfungsi sebagai identitas tunggal yang berlaku seumur hidup dalam skala nasional. Sistem penomoran tersebut menjadi kunci utama Dan demi keamanan data dari sistem dapodik. Maka terdapat tiga subprogram pada dapodik yaitu, NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional), NPM (Nomor Pokok Mahasiswa), dan NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional).

Dalam hal ini **Aang Rahmatullah**, Menyatakan bahwa:

“Kegiatan penyimpanan informasi sangat penting agar terjamin keamanannya, hemat biaya, serta mudah dicari dan diambil apabila diperlukan sewaktu-waktu. Selain dalam ingatan manusia, penyimpanan informasi dapat dilakukan pada alat-alat seperti hardisk, flashdisk, dan sebagainya.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa informasi yang telah terkumpul dan terolah dengan baik perlu disimpan dengan sebaik mungkin mengingat informasi sebagai salah satu sumber daya strategis dalam organisasi, maka penerapan kode dilakukan agar terjaga validitas data tersebut.

Untuk menjalankan suatu organisasi, tentu diberikan amanah dan tanggung jawab kepada seseorang agar suatu organisasi berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam hal ini, menurut **Muh. Firman Suradi** menyatakan bahwa:

“Yang bertindak sebagai pelaksana sistem informasi manajemen adalah wakil kepala sekolah yang terdiri dari empat personil seperti wakasek bagian pengajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas. yang dibagi misalnya dari kesiswaan yaitu dari seluruh siswa diinput datanya mulai dari data riwayat

pendidikan, status keluarga kemudian semua itu dimasukkan dalam sebuah sistem dapodik yang dikoordinir oleh operator sekolah.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa, yang bertindak sebagai ketua sistem informasi manajemen adalah kepala sekolah sekaligus penanggung jawab, dan yang bertindak sebagai pelaksana sistem informasi manajemen adalah pembantu ketua/Puket yang terdiri dari empat personil seperti Puket bagian pengajaran, kesiswaan, sarana prasarana dan humas.

Dalam dunia pendidikan penggunaan dan pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua bidang ini saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam menggambarkan hubungan kedua aspek tersebut manajemen menilai pendidikan sebagai penggerak pada sistem informasi manajemen pendidikan sekaligus sistem informasi pendidikan sebagai penentu proses manajemen pendidikan.

Hal ini terjadi di STISIP Syamsul’Ulum bahwa, sistem informasi manajemen sangat berperan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di STISIP Syamsul’Ulum.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Purwanto, selaku kepala tata usaha. Berikut Penjelasannya:

“Dengan diterapkan sistem informasi manajemen disekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana dalam memberikan kesempatan kepada dosen dan pendosens sekolah untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pembinaan kepada siswa. Siswa juga akan lebih mengembangkan kepribadian dan pengetahuannya. Misalnya penggunaan teknologi dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan memadukan computer dengan penggunaan wifi atau jaringan internet. Jadi, ketika dalam proses belajar mengajar akan menciptakan suasana yang

efektif, mereka dapat dengan mudah mengerjakan tugas, dalam proses belajar mengajar tidak membosankan, siswa lebih aktif dan semangat belajarnya.”

Berdasarkan semua pernyataan informan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan ini sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi keunggulan bersaing.

4.2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi.

Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Pendidik dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagaimana pun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran pendidik akan tetap diperlukan.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, mempunyai tiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksana, dan tahap evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini sebelum melaksanakan proses pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum

Sukabumi terlebih dahulu harus mempunyai perencanaan/persiapan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Fatmawati selaku Puket 2 bidang kurikulum.

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus mempunyai kesiapan yaitu:

pertama, Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, dosen perlu membuat analisis hari efektif selama selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

Kedua, membuat program tahunan, dan program semester. Yang dimaksud dengan program tahunan yaitu, penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga. Program semester yaitu, penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Ketiga, Menyusun Silabus. Yang dimaksud dengan silabus yaitu, penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Keempat, Menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP). RPP disusun dosen sebelum melakukan proses pembelajaran. RPP bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan RPP didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

Kelima, Penilaian Pembelajaran. Yang dimaksud penilaian pembelajaran yaitu, proses yang harus dilakukan dosen dalam rangkaian

kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik berorientasi pada kompetensi, adil, objektif, terbuka, dan berkesinambungan.”

Dalam hal ini dijelaskan pula oleh Bapak Hadi Bambang, bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan indikator-indikator yang akan dicapai pada setiap pertemuan pembelajaran, dengan menggunakan teknologi informasi Dan media pembelajaran yaitu berupa computer dan LCD.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti, menganalisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan dan program semester, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. Kemudian sebelum menyampaikan materi/informasi terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator-indikator pembelajaran yang akan dicapai.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap perencanaan atas desain perencanaan yang telah dibuat dosen. Dalam tahap ini, dosen melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H.A. Sudrajat, bahwa:

“Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dosen yaitu,

pertama, Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran. Pendekatan ini berupa pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu membantu siswa untuk memproses informasi yang diperoleh, pendekatan pembelajaran individu yaitu, membantu siswa mengembangkan pribadi agar lebih produktif terhadap situasi dan lingkungan.

Kedua, Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran. Strategi pembelajaran yaitu, tindakan pembelajaran yang dilakukan dosen yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan dosen, murid di kelas dapat terealisasi.

Ketiga, Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara, bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, metode ceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan sebagainya. Dan media pembelajaran yang digunakan yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan komputer.”

Hal ini pula dijelaskan oleh S. Fauzi bahwa:

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik, peserta didik membuat kelompok belajar yang diarahkan langsung oleh dosen mata pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa komputer dan LCD, peserta didik mencari materi yang mereka butuhkan kemudian mendiskusikannya atau memecahkan masalah yang tidak dipahami dengan teman kelompok lainnya.”

Pendidik juga harus mampu memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu pendidik dituntut untuk mengenal peserta didiknya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Fahmi bahwa:

“Apabila peserta didik mendapat kesulitan dalam pembelajaran, maka dosen mata pelajaran membimbing peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran untuk memaparkan pelajaran dan mempraktekkan agar dengan mudah peserta didik memahami apa yang dijelaskan pendidik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu, menggunakan aspek pendekatan serta aspek strategi, sedangkan taktik dalam proses pembelajaran menggunakan metode dan teknik seperti ceramah, diskusi, simulasi, dll

Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD, dan komputer.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kegiatan dosen adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan.

Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak **Ujang**, bahwa:

“Evaluasi pengetahuan belajar dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar ujian pertanyaan. Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri. Evaluasi belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar sikap isian, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik.”

Dijelaskan pula oleh Ibu Yanti bahwa:

“Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: Memeiliki Validitas yaitu, mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji. Mempunyai reliabilitas yaitu, ketetapan hasil yang diperoleh peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama. Pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tahap evaluasi, yang perlu dievaluasi oleh pendidik yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian

praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku.

Keberadaan teknologi informasi sangat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Mempermudah pendidik dalam menyampaikan informasi, dan mempermudah dalam mencari bahan ajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu **Ratnawati** bahwa:

“Teknologi informasi sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, karena membantu pendidik menyampaikan informasi dengan menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan komputer, teknologi informasi juga membantu pendidik dan peserta didik dalam mencari bahan ajar untuk memperlancar proses belajar mengajar.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi yang menggunakan media pembelajaran berupa, media cetak (buku), gambar, LCD, computer, dan sebagainya. Dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan informasi dan mencari bahan ajar untuk memperlancar proses pembelajaran.

4.3. Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Proses Pembelajaran Di STISIP Syamsul’Ulum.

Dalam penerapan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul’Ulum ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung dengan adanya sistem informasi manajemen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh **Bapak, Purwanto** selaku kepala Tata Usaha.

“Faktor yang menunjang sistem informasi manajemen yaitu, dengan adanya sistem

dapodik yang melakukan pendataan tentang data pendidik, peserta didik, dan karyawan. Kemudian factor yang menghambat sistem informasi manajemen yaitu, kesalahan dan keterlambatan pemberian data dari tiap-tiap unit kerja”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menunjang dan menghambat penerapan sistem informasi manajemen di STISIP Syamsul’Ulum yaitu, dengan adanya sistem dapodik adanya kesalahan serta keterlambatan pemberian data dari tiap-tiap unit kerja.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a) Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di STISIP Syamsul’Ulum. Dimana menggunakan aplikasi pengolah data yaitu dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan komputer.
- b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran di STISIP Syamsul’Ulum berdasarkan hasil penelitian yaitu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahap yaitu, *pertama*, tahap perencanaan. Dalam tahap ini membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek stretegi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan computer. *Ketiga*,

tahap evaluasi. Dalam tahap ini yang dievaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku.

B. Saran

- a) Disarankan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen agar lebih dikembangkan lagi.
- b) Disarankan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik lebih sering menggunakan teknologi informasi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin H. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Getteng ABD Rahman, *Menuju Dosen Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta:2014.
- Geoege M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997.
- Helmawati. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara, 2005
- Kumurotomo Wahyudi, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2009
- Moleng J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999

- Rochaety Eti, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa, 1989.
- Soeharto Karti, *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model SAP, Evaluasi Sumber Belajar dan Media*, Surabaya: SIC 2003.
- Siswanto H. B. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara 2011
- Sudjana Nana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sutabri Tata, *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabet 2014
- Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito 2008
- Tirtaraharja Umar dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Undang-undang No.20 tentang *Sisdiknas* Jakarta: Sinar Grafindo, 2003
- Uno B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Yasin Salehuddin, *Pengelolaan Pembelajaran*, Makassar: Alauddin Press 2010
- Zakiyudin Ais. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media 2011